

BAB 5

HASIL PENELITIAN, ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Umum

1.1.1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 5.1. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Umur

	Umur (th)	Responden	
		f	%
a.	< 20	0	0
b.	20 - 35	145	51,79
c.	> 35	135	48,21
Total		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berada dalam kelompok usia antara 20 – 35 tahun berjumlah 145 responden.

1.1.2. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anak Hidup

Tabel 5.2. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Jumlah Anak Hidup

	Jumlah Anak Hidup (org)	Responden	
		F	%
a)	Paritas 1	3	1,07
b)	Paritas 2 - 4	235	83,93
c)	Paritas > 4	42	15,00
Total		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 hampir seluruhnya (83,93%) berjumlah 235 responden memiliki jumlah anak hidup sebanyak 2 – 4 orang.

1.1.3. Karakteristik Responden Menurut Lama Pernikahan

Tabel 5.3. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Lama Pernikahan

	Lama Pernikahan (th)	Responden	
		f	%
a)	0 – 5	20	7,14
b)	6 – 10	90	32,15
c)	> 10	170	60,71

Total	280	100
-------	-----	-----

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (60,71%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki lama pernikahan lebih dari 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur tersebut memiliki usia pernikahan yang relatif telah cukup lama.

1.1.4. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 5.4. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Responden	
	f	%
a) Ibu Rumah Tangga	223	79,64
b) Petani	41	14,64
c) Wiraswasta	1	0,36
d) PNS	13	4,64
e) Lain-lain	2	0,71
Total	280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh (79,64%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 223 responden.

1.1.5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 5.5. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Responden	
	f	%
a) Tidak Sekolah	1	0,36
b) Dasar (SD-SMP)	200	71,43
c) Menengah (SMA/SMK)	63	22,50
d) Tinggi (D-3/S-1)	16	5,71
Total	280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (71,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berjumlah 200

responden memiliki pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar (SD – SMP).

1.1.6. Karakteristik Responden Menurut Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

Tabel 5.6. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

	Alat Kontrasepsi Yang Digunakan	Responden	
		f	%
a)	Pil	22	7,86
b)	Suntik	217	77,50
c)	Implant/susuk KB	41	14,64
d)	AKDR/spiral	0	0
e)	Kondom	0	0
f)	MOW/MOP	0	0
Total		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh (77,50%) berjumlah 217 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 menggunakan alat kontrasepsi suntik.

1.1.7. Karakteristik Responden Menurut Lama Pemakaian Kontrasepsi

Tabel 5.7. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Lama Pemakaian Kontrasepsi

	Lama Pemakaian Kontrasepsi (th)	Responden	
		f	%
a)	≤ 5	153	54,64
b)	> 5	127	45,36
Total		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (54,64%) berjumlah 153 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 menggunakan kontrasepsi KB kurang dari atau sama dengan 5 tahun, meskipun dengan perbandingan yang hampir berimbang dengan lama pemakaian lebih dari 5 tahun (45,36 %) berjumlah 127 responden.

1.1.8. Karakteristik Responden Menurut Sumber Informasi Kontrasepsi KB

Tabel 5.8. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Sumber Informasi Kontrasepsi KB

	Sumber Informasi Kontrasepsi KB	Responden	
		f	%
a)	Petugas Kesehatan (Bidan, PLKB, dll.)	243	86,79
b)	Televisi, Radio	0	0
c)	Keluarga	37	13,21
d)	Lingkungan	0	0
Total		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (86,79%) berjumlah 243 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memperoleh informasi kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain).

5.2 Data Khusus

Data pengetahuan tentang kontrasepsi implant, sikap tentang kontrasepsi implant, pemakaian kontrasepsi implant, serta hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang diperoleh dari hasil penelitian ini terdapat pada Lampiran 5 sedangkan hasil pengolahan data terdapat pada Lampiran 6.

5.2.1 Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant disajikan dalam Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

No.	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Kurang	46	16,43
2.	Cukup	169	60,36
3.	Baik	65	23,21
Jumlah		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (60,36%) berjumlah 169 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup.

5.2.2 Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Sikap wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant dihadirkan dalam Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

No.	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Negatif	108	38,57
2.	Positif	172	61,43
Jumlah		280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (61,43%) berjumlah 172 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant.

5.2.3 Pemakaian Kontrasepsi Implant Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Kategori pemakaian kontrasepsi implant oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tampak dalam Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Kategori Pemakaian Kontrasepsi Implant oleh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

No.	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Tidak Menggunakan	239	85,36
2.	Menggunakan	41	14,64
	Jumlah	280	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.11 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh (85,36%) berjumlah 239 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tidak menggunakan jenis kontrasepsi implant.

5.2.4 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 disajikan dalam Tabel 5.12.

Tabel 5.12 Hubungan antara Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Variabel		Pemakaian Kontrasepsi Implant				Total	
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%
		f	%	f	%		
Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant	Kurang	46	100,00	0	0,00	46	100
	Cukup	168	99,41	1	0,59	169	100
	Baik	25	38,46	40	61,54	65	100
	Total	239	85,36	41	14,64	280	100

p-Value = 0.000, $\alpha = 0,05$, Rho = 0,614

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari total 46 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori kurang, seluruhnya (100,00%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari total 169 orang yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup, hampir seluruhnya (99,41%) juga tidak menggunakan kontrasepsi implant, sedangkan dari total 65 orang yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori baik, sebagian besar (61,54%) di antaranya menggunakan kontrasepsi implant.

Tabel 5.12 juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($sig.= 0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021.

Koefisien korelasi antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant yang diperoleh adalah sebesar 0,614. Hal ini berarti bahwa korelasi antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah cukup kuat. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kontrasepsi implant maka pemakaian

kontrasepsi implant oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 akan semakin meningkat.

Hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tampak dalam Tabel 5.13.

Tabel 5.13 Hubungan antara Sikap tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Variabel		Pemakaian Kontrasepsi Implant				Total	
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		f	%
		f	%	f	%		
Sikap tentang Kontrasepsi Implant	Negatif	108	100,00	0	0	108	100
	Positif	131	76,16	41	23,84	172	100
	Total	239	85,36	41	14,64	280	100

p-Value = 0.000, $\alpha = 0,05$, Koefisien Kontingensi = 0,328

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari total 108 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implant, seluruhnya (100,00%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari total 172 orang yang memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant, hampir seluruhnya (76,16%) juga tidak menggunakan kontrasepsi implant.

Tabel 5.13 di atas juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig.*) sikap tentang kontrasepsi implant yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 (*sig.* = 0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021.

Koefisien korelasi antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant yang diperoleh adalah sebesar 0,328. Hal ini berarti bahwa korelasi antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah lemah. Meskipun demikian, koefisien korelasi tersebut bernilai positif, yang berarti bahwa semakin positif sikap tentang kontrasepsi implant maka akan semakin meningkatkan pemakaian kontrasepsi implant oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup. Meskipun demikian, terdapat sebanyak 23,21% wanita usia subur tersebut yang memiliki pengetahuan pada kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh (83,57%) wanita usia subur tersebut telah memiliki pengetahuan pada kategori cukup hingga baik. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur tersebut yang meliputi pengertian keluarga berencana, tujuan kontrasepsi, serta manfaat, efektivitas, keuntungan, dampak dan cara penggunaan kontrasepsi implant berada pada kategori cukup hingga baik.

Dalam terminologi yang sama, hampir seluruh wanita usia subur tersebut telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai tentang perilaku kesehatan yang dapat menjadi landasan bagi terciptanya perilaku kesehatan tersebut. Seperti dikemukakan Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan hampir seluruh wanita usia subur tentang kontrasepsi implant yang berada pada kategori cukup hingga baik tersebut disebabkan oleh faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berkisar antara 20 – 35 tahun. Dengan berada pada rentang usia tersebut maka sebagian besar wanita usia subur tersebut relatif telah memiliki kemampuan berpikir logis yang juga memadai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperoleh untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan berpikir kreatif.

Peneliti juga berasumsi bahwa kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur yang berada pada kategori cukup hingga baik tersebut juga dipengaruhi oleh faktor informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur di wilayah kerja

Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memperoleh informasi tentang kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain).

Dengan memperoleh informasi dari sumber yang dapat diandalkan, dalam hal ini petugas kesehatan, maka praktis pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya adalah faktor informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant berada pada kategori cukup hingga baik adalah faktor teknologi. Kemajuan dalam dunia teknologi saat ini, melalui penggunaan internet, menyebabkan kemudahan dalam mengakses informasi, termasuk di dalamnya informasi kesehatan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya adalah faktor teknologi. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Faktor sosial budaya juga ikut memberikan andil bagi tingkat pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi kontrasepsi KB wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 juga berasal dari keluarga.

Keluarga juga merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya. Kebiasaan dan tradisi yang berlaku umum di Provinsi NTT dan khususnya di Kabupaten Kupang adalah kearifan lokal yang disampaikan secara turun-temurun. Orang tua akan meneruskan informasi dan pengetahuan yang dimiliki serta kebiasaan yang berlaku umum kepada anak atau generasi penerus, sedangkan pihak keluarga terkait juga demikian kepada sesama keluarga lain.

Sisi lain dari faktor budaya yang berlaku umum di Provinsi NTT dan khususnya di Kabupaten Kupang adalah besarnya pengaruh faktor orang tua dan keluarga sebagai *role model* bagi anggota keluarga. Hal-hal yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga akan tertanam dalam benak dan diikuti oleh anggota keluarga, yang terkadang tanpa melalui penalaran, dan hal-hal yang dikatakan orang tua dan keluarga memiliki dampak yang sangat kuat bagi cara berpikir maupun perilaku anggota keluarga.

Hal-hal tersebut sesuai dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya adalah faktor sosial budaya. Sosial dan budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Meskipun demikian, hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini sedikit berbeda dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar sehingga makin tinggi pendidikan

seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk menyebabkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (71,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 hanya memiliki tingkat pendidikan dasar (SD – SMP). Walaupun tergolong ke dalam kategori pendidikan dasar namun pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant telah berada pada kategori cukup hingga baik.

Pengetahuan hampir seluruh wanita usia subur tentang kontrasepsi implant yang telah berada pada kategori cukup hingga baik tersebut juga diperoleh melalui pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut timbul sebagai akibat dari faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berusia antara 20 – 35 tahun dan hampir setengahnya 48,21% berusia > 35 tahun.

Dengan memiliki umur, yang mencerminkan lama hidup seseorang, demikian maka pengalaman yang diperoleh para wanita usia subur tersebut dapat dikatakan telah terakumulasi dengan banyak. Dengan memiliki pengalaman, sebagai sumber pengetahuan, yang banyak maka pengetahuan, termasuk di dalamnya tentang kontrasepsi implant, yang dimiliki para wanita usia subur tersebut juga relatif telah banyak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) bahwa salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah melalui pengalaman pribadi dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Jika merujuk pada pernyataan Notoatmodjo (2014), maka pengetahuan para wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant tersebut, di dalam domain kognitif, masih terbatas pada tingkatan tahu (*know*) dan memahami (*comprehenion*) dan belum sampai pada tingkatan aplikasi (*application*). Para wanita usia subur tersebut baru sebatas mampu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima serta mampu menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat mengintrepretasikan materi tersebut secara benar, yang dalam hal ini tentang kontrasepsi implant, namun belum sampai pada taraf mampu menggunakan materi yang telah dipelajari tersebut pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hampir seluruh wanita usia subur tersebut telah memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup hingga baik namun hanya sebagian kecil (14,64%) di antaranya yang menggunakan dan hampir seluruhnya (85,36%) tidak menggunakan kontrasepsi implant.

5.3.2 Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan afektif dan konatif wanita usia subur tersebut sebagai

pandangan, respon atau tanggapan tentang kontrasepsi implant berada pada kategori positif.

Dengan kata lain, sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki kemampuan untuk membuat ketentuan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*) dan predisposisi tindakan (*konasi*) terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013). Objek psikologis tersebut adalah kontrasepsi implant yakni metode pencegahan terjadinya kehamilan yang efektif dan dapat memberi perlindungan jangka panjang (Priyatni dan Rahayu, 2016).

Dalam hal emosional (*afeksi*), sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki perasaan subjektif tentang kontrasepsi implant, yang meliputi penggunaan, manfaat, pemasangan, efektivitas, dan dukungan suami, yang bersifat positif. Seperti dikemukakan Azwar (2013), komponen afeksi (emosional) berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, yang bersifat subjektif.

Dalam hal predisposisi tindakan (*konasi*), sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki kecenderungan berperilaku menyangkut kontrasepsi implant. Artinya, telah terdapat kecenderungan pada sebagian besar (61,43%) wanita usia subur tersebut untuk menggunakan kontrasepsi implant, sebab seperti diutarakan Azwar (2013), komponen konatif merupakan aspek tendensi atau kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang dan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Peneliti berasumsi bahwa kemampuan afektif dan konatif sebagian besar wanita usia subur yang berada pada kategori positif tersebut

dipengaruhi oleh karakteristik hampir seluruh wanita usia subur tersebut yang memiliki pengetahuan cukup hingga baik sebagai efek dari kepemilikan informasi yang memadai, termasuk juga mencakup informasi kesehatan, khususnya menyangkut kontrasepsi implant, sehingga memiliki pengetahuan yang juga memadai (Notoatmodjo, 2014), yang menjadi dasar pembentukan sikap (Azwar, 2013).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant juga merupakan pengejawantahan gambaran diri para wanita usia subur tersebut yang juga positif, sebab, seperti juga dituturkan Azwar (2013), terbentuknya komponen afeksi banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional.

Hasil penelitian ini juga mencerminkan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan wanita usia subur terhadap kontrasepsi implant dalam wujud perasaan memihak (*favourable*) (Azwar, 2013), sebagai aspek sosial yang berada pada sisi positif (Elisa, 2017), dan sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, berupa kontrasepsi implant, dengan positif (Campbell, 1950, dalam Notoatmodjo, 2014).

Jika merujuk pada pernyataan Azwar (2013), maka sikap para wanita usia subur tersebut baru mencapai pada tingkatan menerima (*receiving*) dan menanggapi (*responding*). Pada tingkat menerima (*receiving*), para wanita usia subur tersebut telah bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) sedangkan pada tingkat menanggapi (*responding*) para

wanita usia subur tersebut telah mampu memberikan respon terhadap suatu objek, yakni tentang kontrasepsi implant yang meliputi penggunaan, manfaat, pemasangan, efektivitas, dan dukungan suami.

Kuat dugaan bahwa sikap positif yang dimiliki sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media massa.

Faktor pengalaman pribadi wanita usia subur tersebut tergambar melalui karakteristik umur, dimana sebagian besar (51,79%) berusia antara 20 – 35 tahun dan 48,21% > 35 tahun, dan usia pernikahan, dimana hanya sebagian kecil (7,14%) yang dibawah 5 tahun dan sebagian besar (60,71%) lebih dari 10 tahun, dan karakteristik lama pemakaian kontrasepsi, dimana sebagian besar (54,64%) telah memakai kontrasepsi selama kurang dari atau sama dengan 5 tahun dan hampir setengahnya (45,36%) lebih dari 5 tahun. Dengan memiliki karakteristik umur, usia pernikahan dan lama pemakaian kontrasepsi demikian maka dapat dikatakan bahwa para wanita usia subur tersebut telah memiliki pengalaman yang memadai berkaitan dengan kesehatan, kontrasepsi dan khususnya kontrasepsi implant.

Seturut pernyataan Azwar (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, sebab pengalaman, sebagai sesuatu yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan orang tersebut terhadap

stimulus, yang menimbulkan tanggapan atau respon sebagai salah satu dasar terbentuknya sikap.

Faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, tampak dari karakteristik sumber informasi kontrasepsi KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi kontrasepsi KB wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain) dan keluarga, dimana hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur tersebut memperoleh informasi menyangkut kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain). Dalam konteks kesehatan, petugas kesehatan dan keluarga merupakan figur-figur yang dianggap penting oleh para wanita usia subur tersebut.

Seperti dikemukakan Azwar (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Pengaruh faktor kebudayaan tampak dari tradisi penyampaian informasi yang diteruskan secara turun-temurun dari garis vertikal struktur keluarga maupun secara horisontal antar sesama, anggota keluarga, dan keluarga terkait. Seperti dinyatakan Azwar (2013), kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap orang tersebut. Budaya yang mempunyai norma atau

kebiasaan tertentu akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang adaptif terhadap norma atau kebiasaan tersebut.

Media massa juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap pada wanita usia subur tersebut. Ketersediaan informasi kesehatan yang dapat diakses dengan mudah baik sebagai akibat peningkatan teknologi informasi melalui penggunaan internet maupun melalui komunikasi dengan petugas kesehatan sebagai sumber informasi, telah membentuk pandangan para wanita usia subur tersebut terhadap kontrasepsi implant. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azwar (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5.3.3 Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (85,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tidak menggunakan dan hanya sebagian kecil (14,64%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant. Hal ini menggambarkan bahwa hampir seluruh wanita usia subur tersebut belum melakukan praktik atau tindakan dalam hal memanfaatkan kontrasepsi implant.

Jika merujuk pada pernyataan Notoatmodjo (2014) maka kondisi tersebut merupakan perilaku, sebagai respon terhadap stimulus, tertutup

(*covert behavior*) karena berupa tindakan atau praktik yang tidak dapat diamati orang lain dari luar dan belum berbentuk tindakan nyata namun masih dalam bentuk pasif berupa tanggapan atau sikap dan pengetahuan terhadap stimulus pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup (60,36%) dan memiliki sikap positif (61,43%) tentang kontrasepsi implant.

Pengetahuan, yang berada pada kategori cukup dan sikap yang berada pada kategori positif, belum ditransformasikan kedalam tindakan nyata berupa praktik penggunaan kontrasepsi implant. Para wanita usia subur tersebut baru merespons stimulus pelayanan kesehatan kontrasepsi implant terbatas pada pengetahuan dan sikap (kecenderungan bertindak).

5.3.4 Hubungan Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($sig.= 0,000$) antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hal ini menggambarkan bahwa pemakaian kontrasepsi implant berkaitan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut.

Pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut, yang baru berada pada kategori cukup, belum mampu

menjadi stimulus yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Terlebih lagi jika diakumulasikan dengan hasil penelitian yang juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil di antara wanita usia subur tersebut yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontrasepsi implant. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah cukup kuat.

Peneliti berasumsi bahwa, meskipun demikian, di sisi lain, hasil penelitian ini secara implisit mengindikasikan bahwa jika pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut meningkat atau semakin baik maka terdapat probabilitas terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita usia subur tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant bersifat positif, dimana semakin tinggi pengetahuan tentang kontrasepsi implant maka akan semakin meningkatkan pemakaian kontrasepsi implant oleh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021, memperkuat asumsi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) dan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Marwaddah (2019) bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi KB implant (*sig.* 0,046 < 0,05) di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tahun 2019, Yunik (2013) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant ($\rho = 0,039 < \alpha = 0,05$), dan Shinta, dkk. (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor KB dengan pemakaian kontrasepsi implant di Kampung Bulang Kota Tanjung Pinang, serta Endarwati dan Saputri (2015) bahwa pengetahuan mempengaruhi pemakaian kontrasepsi implant akseptor KB aktif di Desa Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri.

5.3.5 Hubungan Sikap tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (*sig.*= 0,000) antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hal ini menggambarkan bahwa pemakaian kontrasepsi implant berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh para wanita usia subur tersebut.

Sikap positif tentang kontrasepsi implant yang dimiliki sebagian besar wanita usia subur tersebut, dan pada sisi lain juga terdapat hampir setengah bagian dari para wanita usia subur tersebut yang memiliki sikap negatif

tentang kontrasepsi implant seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, tidak mampu menjadi penggerak yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah lemah.

Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan Azwar (2013) bahwa sikap merupakan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sebagian besar (61,43%) wanita usia subur berada pada kategori positif namun hampir seluruhnya (85,36%) tidak menggunakan alat kontrasepsi implant. Dalam terminologi yang sama, sikap positif tidak serta-merta menjelma menjadi tindakan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal predisposisi tindakan (*konasi*), sebagian besar wanita usia subur telah memiliki kecenderungan berperilaku menyangkut kontrasepsi implant. Artinya, telah terdapat kecenderungan pada sebagian besar (61,43%) wanita usia subur tersebut untuk menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan pernyataan Elisa (2017) bahwa sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Meskipun sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant

namun hanya sebagian kecil (14,64%) yang menggunakan kontrasepsi implant.

Meskipun demikian, di sisi lain, hasil penelitian ini juga menyiratkan bahwa jika semakin banyak wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas yang memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant maka terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita subur tersebut. Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant bersifat positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Marwaddah (2019) bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi KB implant (*sig.* 0,035 < 0,05) di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tahun 2019, Endarwati dan Saputri (2015) bahwa sikap mempengaruhi pemakaian kontrasepsi implant akseptor KB aktif di Desa Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri, dan Sarika dan Ulia (2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap PUS dengan kontrasepsi implant ($p\text{-value}=0,043 < 0,05$).

5.4 Keterbatasan Penelitian

1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap variabel pengukuran secara bersamaan pada satu saat, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara mutlak dengan kondisi sebelum dan setelah pengukuran atau penelitian dilaksanakan.

2. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada saat pandemi *Covid-19* sehingga menyulitkan interaksi langsung dalam durasi yang lama dengan responden kecuali melalui penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat.
3. Penelitian tidak mencakupi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, orang yang dianggap penting, institusi pendidikan, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi.